


Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di RT 13 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami

Anggi Santoso¹, Suryati², Iripinsyah³ 
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
suryati_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2025-06-30

Revised: 2025-07-03

Accepted: 2025-07-16

ABSTRACT:

This research is motivated by the existence of a youth organization operating in the village known as the Karang Taruna organization. Along with the development of the times, there are still young people whose social awareness values are diminishing, their lives have now shifted to living alone, togetherness and mutual assistance have disappeared. This researcher aims to determine the role of Karang Taruna in increasing social awareness of the community in RT 13, Sukarami District, Sukodadi Village. This study uses a descriptive qualitative method with a field research approach involving 4 informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, Karang Taruna has a very important role in increasing social awareness of the community in RT 13. In carrying out its role, Karang Taruna carries out social programs that are beneficial to improve community welfare. The programs implemented include; mutual cooperation, Friday blessed basic food packages, deliberations, and August 17th.

KEYWORDS: *role of youth organization, social awareness, youth*

Copyright holder:

© Anggi Santoso, Suryati, Iripinsyah. (2025)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

3030-914X

This article is under:



How to cite:

Anggi Santoso, Suryati, Iripinsyah (2025) *Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di RT 13 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 1, karang taruna merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk pengembangan diri yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dari diri masing-masing individu yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Kementerian Sosial RI, 2019). Pemuda adalah seorang individu yang mempunyai potensi sebagai agen perubahan

bangsa dan dapat meneruskan cita-cita bangsa Indonesia.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia terutama pada fase berdirinya Republik Indonesia. Salah satu contoh organisasi kepemudaan yang berperan dalam sejarah bangsa Indonesia yaitu Boedi Oetomo, yang bergerak dalam bidang sosial, pelestarian kebudayaan daerah, dan bidang lainnya. Aktivitas positif yang dilakukan organisasi tersebut mendorong masyarakat untuk membentuk organisasi serupa, salah satunya adalah karang taruna (Setiawan, 2016).

Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan masyarakat desa/kelurahan yang mempunyai visi dan misi untuk menumbuhkembangkan kesejahteraan sosial, olahraga, seni, serta usaha ekonomi masyarakat. Pada dasarnya, karang taruna terbentuk atas dasar kesadaran diri dan rasa tanggung jawab para pemuda terhadap lingkungan sosialnya. Namun pada kenyataannya, di masa sekarang masih terdapat pemuda yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa tetapi justru tertarik pada perilaku negatif seperti tindakan kriminal dan pergaulan bebas. Apabila para pemuda menyadari bahwa potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan ke arah yang lebih positif, maka potensi tersebut dapat menjadi modal besar sebagai aset negara. Dalam konteks ini, peran karang taruna sangat terlihat nyata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suryadi, 2020).

Manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata Latin "socius" yang berarti bermasyarakat, yaitu mendahulukan kepentingan bersama dan hidup berdampingan dengan orang lain. Dengan demikian, manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan sebagai individu yang hidup bersama dan tidak dapat melakukan aktivitas tanpa keterlibatan orang lain. Dalam menjalankan aktivitasnya, manusia membutuhkan wadah yang dapat membantu mereka berinteraksi, baik secara individu maupun kelompok. Wadah inilah yang kemudian dikenal sebagai ruang interaksi sosial (Soekanto, 2017).

Oleh karena itu dibutuhkan sikap saling tolong menolong seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah al-baqoroh ayat 254, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim."

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya berbagi rezeki melalui zakat dan sedekah, yang merupakan bentuk konkret dari kepedulian sosial. (Kharismawan et al. 2024) Dalam surah ini, Allah memerintahkan umat-Nya untuk berinfak dan membantu sesama, sehingga tercipta kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan harta dan memperkuat ikatan sosial. Dengan melaksanakan zakat, umat Islam diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Sikap dalam memperdulikan masyarakat menjadi tantangan terbesar bagi setiap individu, karena mengharuskan kita untuk mengesampingkan ego demi untuk kepentingan bersama. Pemuda dimasa sekarang lebih cenderung mementingkan dirinya dan bersikap acuh tak acuh kapada masyarakat sekitar. kecenderungan mementingkan diri sendiri membuat mereka merasa lebih menguntungkan ketimbang harus bersusah payah memperdulikan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam meningkatkan kebudayaan sosial masyarakat. Penelitian dilaksanakan di RT 13, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami. Sebanyak empat informan dipilih sebagai sumber data penelitian.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif untuk memperoleh data mengenai kegiatan dan interaksi Karang Taruna dalam masyarakat, wawancara mendalam dengan para informan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai peran Karang Taruna, serta analisis dokumen yang mencakup notulen rapat, laporan kegiatan, dan arsip terkait lainnya sebagai data pendukung (Sugiyono, 2017; Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam model analisis interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang kuat (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang peran karang taruna dan program yang telah dilakukan oleh karang taruna RT 13 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami. Karang taruna merupakan organisasi yang ada di kelurahan/desa guna untuk menjadi wadah bagi para pemuda. Karang taruna berkembang atas kesadaran terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut menjadi bahan utama untuk berkembangnya karang taruna. Dalam memenuhi perannya, karang taruna RT 13 telah melakukan banyak kegiatan terutama kegiatan sosial.

Kegiatan yang telah dilakukan karang taruna memberikan dampak yang positif bagi banyak orang. Karang taruna telah melaksanakan banyak kegiatan. Tidak hanya di lingkungan RT 13 namun karang taruna juga menunjukkan rasa peduli mereka terhadap warga lain selain RT 13. Karang taruna berfungsi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat khususnya generasi muda. Dengan banyaknya aksi sosial mengajarkan para pemuda untuk membuka rasa empati mereka untuk selalu perhatian dan peduli dengan lingkungan sekitar. Pada indikator peran terdapat 4 bagian, diantaranya;

1. Minat Sosial

Minat sosial merupakan rasa dalam diri manusia yang mereka miliki. Apabila manusia memiliki minat sosial, berarti adanya kecenderungan untuk peduli dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial. Kunci utama sebuah organisasi masyarakat seperti karang taruna ini adalah minat sosial. Dengan adanya minat sosial maka semua kegiatan yang dapat mensejahterakan masyarakat dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal. Anggota karang taruna tertarik

bergabung karang taruna karena ingin berkontribusi langsung dalam kegiatan sosial dan membantu masyarakat sekitar. Selain itu mereka juga ingin membuat kebersamaan yang lebih nyata dengan berbagi kebahagiaan, tawa, suka, dan duka. Angoa karang taruna sangat peduli dengan dampak-dampak yang terjadi dilingkungan RT 13. Selain itu juga kegiatan karang taruna mengarahkan remaja pada gaya hidup yang positif.

2. Kreatifitas

Karang taruna menjadi tempat untuk para pemuda mengembangkan kreatifitas. Self kreatifitas dapat mengubah individu menjadi lebih unik. Selain itu juga dapat membantu individu tersebut merasa lebih percaya diri dari sebelumnya. Dimulai dari kegiatan kecil sampai pada kegiatan besar semua itu dari pemikiran para pemuda karang taruna. Mereka dapat mengembangkan soft skill yang ada pada diri masing-masing pemuda, yang nantinya akan dipersatukan dengan kesepakatan bersama dengan tujuan tercapainya organisasi dan program kerja yang bagus.

3. Perasaan Rendah Diri

Tergabung dalam organisasi membuat perkembangan pada diri sendiri kearah yang lebih baik, merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Sehingga kita sebagai remaja sebisa mungkin untuk berada di pertemanan yang yang mengajak kita ke hal-hal baik. Bergaya sesuai dengan kemampuan, jangan melebihi-lebihkan. Keterlibatan dalam keanggotaan karang taruna salah satu contoh gaya hidup yang mengajarkan kesederhanaan dan mampu membuat diri ini lebih berani untuk maju.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tentu mengalami hambatan, namun disini lain pasti ada dukungan dari penganggung jawab organisasi dan pihak luar lainnya. Faktor pengahambat yang dialami anggota karang taruna biasanya kesulitan anggota untuk berkumpul. Ada beberapa anggota yang kadang memberikan alasan yang tidak jelas dan pada akhirnya membuat inti karag taruna menemuinya langsung. Disisi lain faktor pendukung dari kegiatan karang taruna yaitu tokoh-tokoh masyarakat, babinsa,

babinkatipnas, dan pengusaha-pengusaha yang ada di RT 13. Baik dari segi dana, pendidikan mental, dan sebagainya selalu didukung oleh mereka. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna selalu ada dampingan dari tokoh-tokoh penting sehingga kegiatan tetap terlaksana dengan baik.

Berikutnya dari indikator program kerja terlaksana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa karang taruna telah banyak melakukan kegiatan sosial diantaranya musyawarah adalah kegiatan yang dilaksanakan secara kondisional. 17 Agustus 2024, merupakan program kerja yang akan berjalan terus menerus disetiap tahunnya untuk memperingati hari ulang tahun republic Indonesia. Dimana akan dilaksanakan berbagai macam perlombaan. Jumat berkah, merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu. Gotong royong, adalah kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan 2 kali setiap hari minggu pagi. Senam pagi, merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kunjungan yayasan ODGJ, merupakan kegiatan kunjungan ke yayasan ODGJ yang bertempat ditalang betutu. Disini karang taruna memberikan sembako dan ngobrol bersama ODGJ yang ada di yayasan. Dan panitia pemilihan presiden dan gubernur, adalah kegiatan kepanitian yang diikuti oleh anggota karang taruna untuk turut serta mensukseskan pemilihan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan indikator peran karang taruna dapat disimpulkan bahwa karang taruna sangat berperan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan RT 13 dan sekitarnya. Peran karang taruna RT 13 diantaranya mensejahterakan masyarakat, memperdayakan masyarakat, dan membuat kebersamaan di lingkungan yang bukan hanya RT 13 tetapi dengan RT lain juga. Karang taruna memberikan dampak perubahan positif bagi anggotanya.

Karang Taruna RT 13 memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan memberdayakan generasi muda melalui program yang telah mereka laksanakan seperti pembagian paket sembako, gotong royong, 17 Agustus, kunjungan yayasan ODGJ, musyawarah bersama, dan senam pagi. Mereka

menunjukkan rasa peduli terhadap warga sekitar dan menciptakan kebersamaan di antara anggotanya.

REFERENSI

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Kharismawan, M., dkk. (2024). Konsep Zakat dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Umat Islam. Jakarta: (Silakan isi nama penerbit sesuai sumber asli).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan, A. (2016). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, D. (2020). *Pemberdayaan Pemuda melalui Organisasi Karang Taruna dalam Pembangunan Sosial Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.